

Pengembangan Materi Ajar Berbasis Aplikasi *Youtube* Dengan Memanfaatkan *Capcut* Editing dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Hijrah Gorontalo

Alfandi Sikola¹, Herson Anwar², Firmansah Kobandaha³
^{1,2,3}IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: alfandisikola@gmail.com¹, Herson.anwar@gmail.com²,
Firmansah@iaingorontalo.ac.id³

DOI:

Submissions: 17 Mei 2026

Accepted: 18 Mei 2026

Published: 02 Juni 2026

Abstract:

This study aims to develop video-based instructional materials using the YouTube application, with CapCut editing support, for Qur'an memorization, particularly on makhārij al-ḥurūf, at Al-Hijrah Islamic Elementary School, Gorontalo. The study employed a research and development (R&D) approach using the ADDIE model, which comprises analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The developed product was an instructional video on makhārij al-ḥurūf, presented in an audiovisual format and uploaded to YouTube to ensure easy access for students. The limited trial subjects consisted of 20 fifth-grade male students. Data were collected through interviews, questionnaires, and observations, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The material expert validation results indicated a feasibility level of 100%, while the media design expert validation achieved 98% and an average feasibility score of 99%, both categorized as very valid. The trial results showed highly positive student responses, with 88.1%, indicating that the instructional materials were easy to understand, engaging, and effective in improving the accuracy of makhārij al-ḥurūf pronunciation. Therefore, the developed YouTube-based instructional materials are considered highly feasible and practical, with strong potential to enhance the quality of Qur'an memorization learning at the elementary school level.

Keywords: Instructional Materials; Youtube; Capcut; Makhārij Al-Ḥurūf; Qur'an Learning

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar berbasis video pembelajaran menggunakan aplikasi YouTube dengan dukungan pengeditan CapCut pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an, khususnya materi makharijul huruf, di SD Islam Al-Hijrah Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (research and development) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk yang dikembangkan berupa video pembelajaran makharijul huruf yang disajikan secara audiovisual dan diunggah pada platform YouTube agar mudah diakses oleh peserta didik. Subjek uji coba terbatas terdiri atas 20 peserta didik kelas V Banin. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, dan observasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif. Hasil validasi ahli materi menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 100%, sedangkan validasi ahli desain memperoleh persentase 98%, dengan rata-rata kelayakan sebesar 99% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Hasil uji coba menunjukkan respons peserta didik sangat positif dengan persentase sebesar 88,1%, yang mengindikasikan bahwa materi ajar mudah dipahami, menarik, dan membantu meningkatkan ketepatan pelafalan makharijul huruf. Dengan demikian, materi ajar

berbasis YouTube yang dikembangkan dinyatakan sangat layak, praktis, dan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah dasar.

Kata Kunci: Materi Ajar; Youtube; Capcut; Makharijul Huruf; Pembelajaran Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pengertian luas dapat disamakan dengan kehidupan, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan mencakup seluruh proses belajar yang dialami individu sejak usia dini hingga dewasa, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu tertentu. Proses tersebut tidak hanya terjadi di lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga berlangsung dalam berbagai lingkungan kehidupan, baik lingkungan hasil rekayasa manusia maupun lingkungan alam. Setiap pengalaman sosial, budaya, maupun alam yang dialami individu dan kelompok mengandung nilai edukatif yang berperan dalam membentuk kepribadian dan perkembangan manusia secara berkelanjutan (Sudrajat and Hariati 2021).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan diarahkan untuk membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu mengabdikan diri kepada Allah Swt. guna meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam memiliki tradisi keilmuan yang kuat, sebagaimana tercermin dalam karya para ulama di bidang fikih, tauhid, tafsir, hadis, akhlak, dan bahasa Arab. Tokoh-tokoh seperti Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, dan Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual. Dalam konteks ini, pembelajaran Al-Qur'an menempati posisi sentral karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam di dunia dan akhirat (Islam and Hasan 2024).

Al-Qur'an, sebagai mukjizat Islam yang bersifat abadi, diturunkan oleh Allah Swt. Untuk membimbing manusia dari kegelapan menuju cahaya. Kedudukan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup ditegaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 2 yang menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang mulia, namun dalam praktiknya memerlukan kesiapan, kesungguhan, serta metode pembelajaran yang tepat. Meskipun Allah Swt. Telah menjamin kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an sebagaimana dinyatakan dalam surah Al-Qamar ayat 17, namun proses menghafal Al-Qur'an tetap menghadapi berbagai tantangan apabila tidak didukung oleh strategi dan media pembelajaran yang sesuai.

Dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi kemampuan menghafal peserta didik. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri, kesulitan dalam pengucapan makharijul huruf, panjangnya ayat-ayat yang dihafal, serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Keterbatasan media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik peserta didik juga turut memengaruhi efektivitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an (Rohman 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang besar bagi pembaruan pembelajaran melalui pemanfaatan media berbasis multimedia dan internet. Salah satu media yang potensial digunakan adalah YouTube, yang memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara audiovisual sehingga lebih menarik dan mudah dipahami. Media video dinilai mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik, serta memungkinkan

pembelajaran berlangsung secara fleksibel, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Islam Al-Hijrah Kota Gorontalo, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan materi ajar yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar berbasis aplikasi YouTube dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Hijrah Kota Gorontalo sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan daya tarik pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik.

Pengembangan materi pembelajaran merupakan unsur strategis dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Secara konseptual, materi ajar dipahami sebagai seluruh bahan yang disusun secara sistematis untuk memfasilitasi proses belajar dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Materi ajar menjadi inti dalam kegiatan pembelajaran karena melalui materi tersebut peserta didik diarahkan untuk menguasai pengetahuan, membentuk sikap, dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Materi pembelajaran yang baik tidak hanya menyajikan isi pengetahuan, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta strategi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pengalaman belajar yang bermakna

Dalam konteks kurikulum, materi pembelajaran merupakan muatan pendidikan yang harus dikuasai peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya mengatur berbagai kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku peserta didik secara sadar dan terencana. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya perencanaan yang sistematis, penggunaan bahan ajar yang menarik, pemanfaatan media yang tepat, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Brubacher memandang materi pendidikan sebagai kesatuan antara dimensi kebenaran, kebaikan, dan keindahan, yang mencerminkan unsur pengetahuan, etika, dan estetika. Pandangan ini diperkuat oleh Langgulung yang menyatakan bahwa materi pendidikan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai, sehingga pengembangan materi ajar harus mengintegrasikan ketiga unsur tersebut secara seimbang.

Secara pedagogis, materi ajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan penguasaan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, sedangkan ranah afektif berkaitan dengan pembentukan sikap dan nilai, dan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, materi ajar lebih menekankan pada ranah kognitif, khususnya pemahaman dan penguasaan bacaan Al-Qur'an yang benar dan berurutan, meskipun ranah afektif dan psikomotorik tetap berperan dalam membentuk sikap cinta Al-Qur'an dan keterampilan membaca yang baik (Vanchapo et al. 2025).

Perkembangan teknologi informasi mendorong inovasi dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis multimedia. Salah satu media yang memiliki potensi besar dalam pembelajaran adalah YouTube, yaitu platform berbagi video yang memungkinkan penyajian materi pembelajaran dalam bentuk audiovisual. Media berbasis video dinilai mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik karena menyajikan informasi secara

visual dan auditori secara bersamaan. YouTube juga memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel, tidak terbatas pada ruang dan waktu, serta dapat diakses berulang kali sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

Materi pembelajaran berbasis video memiliki keunggulan dalam menyampaikan konsep secara konkret dan menarik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik dibandingkan dengan media konvensional. Keunggulan utama media video terletak pada sifat audiovisualnya yang memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan bertahap. Dalam konteks pendidikan berbasis teknologi, efektivitas video pembelajaran sangat dipengaruhi oleh literasi digital guru dan peserta didik serta dukungan sarana teknologi yang memadai (Latif 2023).

Pengembangan video pembelajaran yang berkualitas memerlukan dukungan aplikasi pengeditan video yang mudah digunakan dan memiliki fitur yang lengkap. Salah satu aplikasi yang banyak dimanfaatkan adalah CapCut, yaitu aplikasi pengeditan video berbasis perangkat mobile yang menyediakan berbagai fitur pengeditan secara gratis. CapCut memungkinkan guru mengemas materi pembelajaran dalam bentuk video yang kreatif dan interaktif melalui penambahan teks, audio, animasi, dan efek visual. Kemudahan penggunaan dan kelengkapan fitur menjadikan CapCut relevan digunakan dalam pengembangan materi ajar berbasis video, meskipun memiliki keterbatasan seperti kebutuhan ruang penyimpanan dan akses internet untuk fitur tertentu.

Pengembangan materi ajar berbasis aplikasi memiliki urgensi tinggi dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Materi ajar berbasis video dapat menjadi sumber belajar alternatif yang mengurangi kejenuhan peserta didik, meningkatkan ketertarikan belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan adanya materi ajar berbasis aplikasi, guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk membimbing peserta didik secara individual dan menciptakan pembelajaran yang variatif dan interaktif (Iswandayani 2025).

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengulang bacaan Al-Qur'an secara konsisten melalui pembacaan dan pendengaran hingga bacaan tersebut tertanam kuat dalam ingatan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga bernilai ibadah dan memiliki keutamaan yang tinggi dalam Islam. Al-Qur'an telah ditegaskan sebagai kitab yang dimudahkan untuk dipelajari dan diingat, sehingga proses menghafal memerlukan metode yang tepat, pengulangan yang teratur, serta lingkungan belajar yang kondusif. Tujuan utama menghafal Al-Qur'an adalah menumbuhkan kecintaan terhadap kalam Allah, menjaga kemurnian Al-Qur'an, serta membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Ruang lingkup pembelajaran menghafal Al-Qur'an meliputi pemahaman konsep hafalan, kesiapan mental dan spiritual, penerapan metode yang tepat, tahapan pengulangan dan pemantapan, serta faktor-faktor pendukung seperti motivasi, pemahaman makna, pengaturan waktu, dan pengulangan hafalan secara berkesinambungan. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar berbasis YouTube efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Arif dan Volya (2020) menunjukkan bahwa materi ajar berbasis

YouTube yang dikembangkan melalui penelitian pengembangan valid dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian Ayuningtias (2021) juga membuktikan bahwa bahan ajar video interaktif berbasis YouTube praktis dan layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut memperkuat relevansi pengembangan materi ajar berbasis YouTube dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi ajar berbasis aplikasi YouTube merupakan solusi pedagogis yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah dasar. Materi ajar berbasis video yang dikembangkan secara sistematis dan kreatif diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, membantu peserta didik mencapai kelancaran dan ketepatan bacaan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan bermakna (Simanjuntak 2024).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (research and development/R&D). Metode R&D bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji tingkat keefektifan dan kelayakannya sebelum diterapkan secara luas (Marinu Waruwu 2024). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa materi ajar berbasis video pembelajaran menggunakan aplikasi YouTube untuk mendukung pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada materi makhrajul huruf di SD Islam Al-Hijrah Kota Gorontalo. Pemilihan media video dilakukan karena karakteristiknya yang bersifat audiovisual dinilai mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan minat belajar peserta didik, sekaligus membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pemilihan metode penelitian dan pengembangan dalam studi ini didasarkan pada kebutuhan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan konteks pembelajaran di sekolah dasar. Melalui pendekatan R&D, proses pengembangan materi ajar dilakukan secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk, sehingga setiap tahapan memberikan kontribusi terhadap penyempurnaan materi ajar yang dikembangkan. Penggunaan media video berbasis YouTube memungkinkan integrasi unsur visual dan auditori secara simultan, yang sangat relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung belajar lebih efektif melalui contoh konkret dan stimulasi visual. Dengan demikian, pengembangan materi ajar ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang menuntut ketepatan pelafalan dan keterbatasan metode konvensional yang kurang memberikan contoh pelafalan secara berulang dan konsisten.

Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan utama, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Model ADDIE dipilih karena bersifat sistematis, fleksibel, dan banyak digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis media (Siregar 2025). Pada tahap analisis, dilakukan analisis kebutuhan dan analisis situasi pembelajaran melalui observasi awal serta wawancara dengan guru kelas. Analisis ini difokuskan pada identifikasi materi ajar yang digunakan, kendala dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, serta kebutuhan peserta didik akan media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hasil analisis

menunjukkan bahwa guru belum mengembangkan materi ajar berbasis media digital, sementara peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang variatif dan kontekstual.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, pengembangan materi ajar diarahkan pada pemanfaatan media video pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Media video dipandang mampu memberikan contoh pelafalan makharijul huruf secara jelas melalui kombinasi suara dan tampilan visual, sehingga peserta didik dapat mengamati dan menirukannya secara langsung. Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga memungkinkan peserta didik untuk mengulang materi secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah, sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Dengan demikian, tahap analisis dalam model ADDIE menjadi landasan penting dalam merancang produk materi ajar yang relevan, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al Hijrah Kota Gorontalo.

Tahap desain dilakukan dengan merancang materi ajar dalam bentuk video pembelajaran yang bersifat audiovisual. Perancangan meliputi penyusunan materi makharijul huruf, pemilihan gambar dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, serta perencanaan alur penyajian video agar mudah dipahami. Tahap ini menjadi dasar pengembangan produk agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Tahap pengembangan meliputi proses pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi CapCut sebagai perangkat penyuntingan, kemudian diunggah ke platform YouTube agar mudah diakses oleh guru dan peserta didik. Pada tahap ini juga dilakukan uji validitas produk melalui penilaian oleh validator ahli materi dan ahli media. Masukan dan saran dari para validator digunakan sebagai dasar revisi untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan. Hasil validasi kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan materi ajar sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran.

Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas pada 20 peserta didik kelas V SD Islam Al-Hijrah Kota Gorontalo. Pemilihan subjek didasarkan pada kesesuaian karakteristik peserta didik dengan kebutuhan penelitian serta belum tersedianya materi ajar berbasis video di sekolah tersebut. Pada tahap ini, peserta didik menggunakan materi ajar berbasis YouTube dalam proses pembelajaran, kemudian diberikan angket untuk mengetahui tanggapan dan respons mereka terhadap media yang dikembangkan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat kelayakan dan validitas produk berdasarkan hasil uji coba. Evaluasi difokuskan pada analisis data hasil validasi ahli dan respons peserta didik untuk menentukan apakah materi ajar yang dikembangkan layak digunakan tanpa revisi, layak dengan revisi, atau tidak layak digunakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, angket (kuesioner), dan observasi. Wawancara digunakan pada tahap analisis kebutuhan, angket digunakan untuk memperoleh data validasi dari ahli serta respons peserta didik, sedangkan observasi digunakan untuk mencatat kondisi dan proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan memadukan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran validator yang dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif berupa skor hasil penilaian validasi dianalisis menggunakan skala Likert.

Penentuan tingkat kelayakan produk dilakukan dengan menghitung persentase skor menggunakan rumus $P = \frac{S}{N} \times 100\%$, di mana P merupakan persentase skor, S adalah jumlah skor yang diperoleh, dan N adalah skor maksimal. Kriteria kelayakan produk ditentukan berdasarkan persentase pencapaian, mulai dari sangat layak hingga sangat tidak layak. Selain itu, perhitungan skor rata-rata digunakan untuk memperkuat hasil analisis kelayakan produk. Melalui analisis ini, diperoleh gambaran komprehensif mengenai kelayakan materi ajar berbasis YouTube yang dikembangkan untuk digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di kelas V Banin SD Islam Al-Hijrah Gorontalo pada tahun ajaran 2024/2025. Sekolah ini merupakan sekolah swasta berbasis yayasan dengan fasilitas pembelajaran yang relatif lengkap dan mendukung kegiatan belajar-mengajar. Subjek uji coba terdiri atas 20 peserta didik kelas V Banin. Pengembangan menghasilkan produk berupa materi ajar video pembelajaran makharijul huruf berbasis aplikasi YouTube yang diedit menggunakan aplikasi CapCut.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan kegiatan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang berlangsung di kelas. Observasi difokuskan pada metode yang digunakan guru, tingkat keterlibatan peserta didik, serta media pembelajaran yang tersedia dan digunakan selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V Banin untuk menggali informasi mengenai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran makharijul huruf serta harapan guru terhadap pengembangan materi ajar berbasis media digital. Data hasil observasi dan wawancara tersebut menjadi dasar dalam menentukan spesifikasi produk yang akan dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di SD Islam Al-Hijrah Gorontalo.

Hasil tahap analisis menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan materi ajar yang lebih menarik dan kontekstual dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa pembelajaran sebelumnya masih didominasi metode ceramah dan belum didukung media digital, sehingga peserta didik kurang fokus, mudah bosan, dan mengalami kesulitan melafalkan huruf hijaiyah sesuai kaidah makharijul huruf. Temuan ini sejalan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang membutuhkan media visual dan audio untuk meningkatkan motivasi serta pemahaman konseptual (Ananda, Hakim, and Hutasuht 2025).

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan materi ajar berbasis video pembelajaran dipandang sebagai solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada. Media video memungkinkan penyajian materi makharijul huruf secara lebih konkret melalui kombinasi visual, audio, dan animasi yang dapat memperjelas letak serta cara pelafalan huruf hijaiyah. Dengan adanya contoh pelafalan yang jelas dan berulang, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep makharijul huruf secara lebih mendalam serta mempraktikkannya dengan lebih tepat dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, penggunaan platform YouTube memberikan kemudahan akses bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran sekolah, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga berkelanjutan di

rumah (Zuhaily, Muttaqin, and Zahraa 2025).

Tahap perancangan menghasilkan desain video pembelajaran berdurasi ± 5 menit 42 detik dengan struktur sistematis yang meliputi pembukaan, tujuan dan indikator pembelajaran, uraian materi, kesimpulan, latihan, dan penutup. Desain visual disusun dengan mempertimbangkan keterbacaan teks, kejelasan suara, kesesuaian gambar, serta daya tarik warna agar mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik. Video dirancang agar bersifat stand-alone, mudah diakses, dan dapat digunakan secara mandiri melalui platform YouTube (Sasmitha 2022).

Selain aspek visual dan audio, tahap perancangan juga memperhatikan kesesuaian materi dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar. Bahasa yang digunakan dalam video disusun secara sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas V, sehingga materi dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan kesulitan konseptual. Penyajian materi makharijul huruf dilengkapi dengan contoh pelafalan yang jelas, pengulangan bunyi huruf, serta penekanan pada bagian-bagian penting yang sering mengalami kesalahan pelafalan. Dengan demikian, desain video tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media latihan yang dapat membantu peserta didik meningkatkan ketepatan dan kefasihan dalam melafalkan huruf hijaiyah (Montori and Jacobus 2025).

Pada tahap pengembangan, produk divalidasi oleh dua validator, yaitu ahli materi dan ahli desain. Hasil validasi ahli materi pada draf I memperoleh persentase kelayakan sebesar **94%** dengan kategori sangat valid. Setelah dilakukan revisi sesuai masukan validator, hasil validasi draf II meningkat menjadi **100%**. Validasi ahli desain menunjukkan hasil **90%** pada draf I dan meningkat menjadi **98%** pada draf II. Rekapitulasi hasil validasi kedua ahli menunjukkan rata-rata kelayakan sebesar **99%**, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Materi Ajar

| Aspek | Validasi I | Validasi II |
|-----------|------------|-------------|
| Materi | 94% | 100% |
| Desain | 90% | 98% |
| Rata-rata | 92% | 99% |

Peningkatan hasil validasi pada draf II menunjukkan bahwa proses revisi yang dilakukan berdasarkan saran dan masukan validator memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyempurnaan kualitas produk. Revisi pada aspek materi difokuskan pada kejelasan konsep makharijul huruf, ketepatan contoh pelafalan, serta kesesuaian urutan penyajian materi dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, revisi pada aspek desain meliputi perbaikan tampilan visual, pengaturan komposisi teks dan gambar, kejernihan audio, serta transisi antarbagian video agar lebih komunikatif dan menarik bagi peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, materi ajar yang dikembangkan tidak hanya memenuhi standar kelayakan secara substansi keilmuan, tetapi juga layak digunakan dari sisi estetika dan kemudahan penggunaan dalam proses pembelajaran.

Peningkatan skor validasi menunjukkan bahwa revisi produk berdasarkan masukan validator berkontribusi signifikan terhadap penyempurnaan kualitas materi ajar. Secara substansi, materi dinilai akurat, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sedangkan dari sisi desain video dinilai menarik, komunikatif, dan mudah digunakan oleh peserta didik sekolah dasar (Wahyuni 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi media video berbasis YouTube dengan pengeditan menggunakan aplikasi CapCut mampu menghasilkan materi ajar yang tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penggunaan unsur visual, audio, dan animasi sederhana dalam video pembelajaran membantu peserta didik memahami konsep makharijul huruf secara lebih konkret, terutama pada aspek perbedaan letak dan cara pelafalan huruf hijaiyah yang sulit dijelaskan melalui metode ceramah semata. Selain itu, penyajian materi yang ringkas dan terstruktur dalam durasi yang relatif singkat dinilai efektif dalam menjaga fokus dan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas kepada 20 peserta didik kelas V Banin. Hasil angket respon peserta didik menunjukkan total skor sebesar 821 dengan persentase 88,1%, termasuk dalam kategori sangat valid. Mayoritas peserta didik menyatakan bahwa video pembelajaran menarik, mudah dipahami, dan membantu mereka memahami letak serta cara pelafalan makharijul huruf. Rekapitulasi hasil respon peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Materi Ajar oleh Peserta Didik

| Jumlah Responden | Skor Total | Presentase | Kategori |
|-------------------------|-------------------|-------------------|-----------------|
| 20 Siswa | 821 | 88,1 | Sangat Valid |

Hasil respon peserta didik tersebut menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi dan mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik merasa terbantu dengan adanya contoh pelafalan yang jelas serta tampilan visual yang menarik, sehingga proses memahami makharijul huruf menjadi lebih sederhana dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan platform YouTube memungkinkan peserta didik untuk mengakses kembali materi pembelajaran secara mandiri di luar jam pelajaran, yang secara tidak langsung mendorong terjadinya penguatan pemahaman dan latihan berulang. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi ajar berbasis video tidak hanya efektif digunakan di dalam kelas, tetapi juga berpotensi mendukung pembelajaran mandiri dan berkelanjutan bagi peserta didik sekolah dasar.

Temuan ini menunjukkan bahwa materi ajar berbasis video YouTube tidak hanya layak secara teoritis berdasarkan penilaian ahli, tetapi juga praktis dan diterima dengan sangat baik oleh peserta didik. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa media pembelajaran audio-visual mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti makharijul huruf.

Selain itu, penggunaan media video berbasis YouTube memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat mengamati secara langsung contoh pelafalan huruf hijaiyah yang benar melalui visualisasi gerak mulut dan suara yang jelas. Kondisi ini membantu mengurangi kesalahan pengucapan serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam melafalkan huruf sesuai makharijul huruf. Dengan demikian, pemanfaatan media audio-visual terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara konsep teoretis dan praktik pelafalan Al-Qur'an secara benar dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Dari sisi evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian formatif melalui kegiatan Baca Tulis Hafal Al-Qur'an (BTHQ). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah dan pemahaman peserta didik terhadap makharijul huruf setelah menggunakan materi ajar yang dikembangkan. Meskipun peningkatan ini belum diukur secara eksperimen komparatif, temuan observasional dan respons guru menunjukkan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi ajar berbasis video mampu mendukung proses internalisasi konsep makharijul huruf secara lebih efektif melalui latihan berulang dan contoh pelafalan yang konsisten. Guru menilai bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan BTHQ, berani mencoba melafalkan huruf secara mandiri, serta menunjukkan perbaikan dalam ketepatan dan kefasihan bacaan. Meskipun belum didukung oleh data eksperimen kuantitatif yang komparatif, kecenderungan hasil belajar yang positif ini memberikan indikasi awal bahwa penggunaan materi ajar berbasis YouTube berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an, khususnya pada tahap pengenalan dan penguatan makharijul huruf di sekolah dasar.

Peningkatan kemampuan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa penggunaan materi ajar berbasis video pembelajaran memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Penyajian materi secara audiovisual memungkinkan peserta didik memperoleh contoh pelafalan makharijul huruf yang lebih jelas dan berulang, sehingga memudahkan internalisasi bunyi huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid. Selain itu, keberadaan video pembelajaran yang dapat diakses kembali melalui platform YouTube memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan pengulangan secara mandiri di luar jam pelajaran, yang berperan penting dalam memperkuat hafalan dan ketepatan bacaan. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menekankan bahwa integrasi unsur visual dan auditori dapat meningkatkan pemahaman dan retensi belajar peserta didik, khususnya pada materi yang membutuhkan keteladanan langsung dan latihan berulang.

Dengan demikian, pemanfaatan materi ajar berbasis video pembelajaran juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Peserta didik dapat menyesuaikan tempo belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, baik dengan menghentikan, mengulang, maupun mempercepat pemutaran video. Kondisi ini mendukung prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), di mana peserta didik memiliki peran aktif dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, materi ajar berbasis YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendorong kemandirian, keaktifan, dan keberlanjutan proses belajar menghafal Al-Qur'an di sekolah dasar (Wahyuni 2025).

Namun demikian, implementasi materi ajar masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana pendukung di kelas, perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan media digital, serta kondisi kelas yang belum sepenuhnya kondusif. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek yang masih terbatas pada satu sekolah dengan jumlah peserta didik relatif kecil, sehingga generalisasi hasil penelitian masih perlu diuji melalui penelitian lanjutan pada konteks dan karakteristik sekolah yang berbeda.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ketersediaan perangkat audio-visual dan akses internet yang stabil, agar pemanfaatan materi ajar berbasis video dapat berjalan secara optimal. Selain itu, pendampingan guru dalam penggunaan media digital juga menjadi faktor penting untuk memastikan seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, terutama bagi peserta didik yang masih memiliki keterbatasan literasi digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, menggunakan desain eksperimen atau kuasi eksperimen, serta menguji efektivitas materi ajar melalui pengukuran hasil belajar secara kuantitatif, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasikan dan memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap pengembangan pembelajaran Al-Qur'an berbasis media digital di sekolah dasar.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi materi ajar berbasis video tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk yang dikembangkan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana prasarana, kompetensi digital peserta didik, serta pengelolaan kelas oleh guru. Keterbatasan perangkat pendukung, seperti ketersediaan gawai, jaringan internet yang stabil, dan fasilitas audio yang memadai, dapat memengaruhi optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis YouTube. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital peserta didik menuntut peran aktif guru dalam memberikan pendampingan dan bimbingan teknis agar seluruh peserta didik dapat memanfaatkan materi ajar secara merata. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan implementasi yang lebih komprehensif, termasuk pelatihan penggunaan media digital bagi guru dan peserta didik, serta dukungan kebijakan sekolah dalam penyediaan sarana pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas dengan desain eksperimen atau kuasi eksperimen agar efektivitas materi ajar dapat diuji secara lebih mendalam dan hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan dan keterbatasan tersebut, pengembangan materi ajar berbasis video YouTube dengan dukungan pengeditan CapCut memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan diadaptasi pada materi pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Inovasi media pembelajaran ini dapat menjadi alternatif strategis bagi guru dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan. Apabila didukung oleh perencanaan yang matang, kesiapan sumber daya, serta evaluasi berkelanjutan, materi ajar berbasis video diharapkan mampu berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah dasar serta menjawab tantangan pembelajaran di era digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa materi ajar makharijul huruf berbasis aplikasi YouTube yang dikembangkan melalui model ADDIE dinyatakan sangat valid, layak, dan efektif digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah dasar. Produk ini berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran BTHQ, khususnya dalam membantu peserta didik melafalkan Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid.

Dengan demikian, pengembangan materi ajar berbasis video pembelajaran ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi guru dan peserta didik, tetapi juga memperkaya khazanah penelitian dan pengembangan media pembelajaran

Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital seperti YouTube, apabila dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan serta mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Hafal Al-Qur'an di sekolah dasar (Fajrianita, Eka, and Dewi 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi ajar berbasis video pembelajaran menggunakan aplikasi YouTube pada materi *makharijul* huruf dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Hijrah Kota Gorontalo dinyatakan sangat valid, layak, dan praktis untuk digunakan. Pengembangan materi ajar ini dilakukan melalui model ADDIE yang meliputi tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi secara sistematis, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli desain menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 99%, yang menandakan bahwa materi ajar yang dikembangkan telah memenuhi aspek substansi keilmuan, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, serta kualitas tampilan media. Selain itu, hasil uji coba terbatas menunjukkan respon peserta didik yang sangat positif dengan persentase sebesar 88,1%, yang mengindikasikan bahwa materi ajar berbasis video YouTube mudah dipahami, menarik, dan membantu peserta didik dalam memahami serta melafalkan *makharijul* huruf secara lebih tepat.

Pemanfaatan media video berbasis YouTube terbukti mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, khususnya pada materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan contoh audio-visual yang jelas. Materi ajar yang dikembangkan juga memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran karena dapat diakses kapan saja dan digunakan secara mandiri oleh peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah subjek dan cakupan lokasi penelitian yang relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan subjek yang lebih luas dan desain penelitian yang lebih komprehensif untuk menguji efektivitas materi ajar secara eksperimen serta memperkuat generalisasi temuan. Secara keseluruhan, pengembangan materi ajar *makharijul* huruf berbasis aplikasi *YouTube* ini berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di SD Islam Al-Hijrah Gorontalo yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga penelitian berjudul "Pengembangan Materi Ajar Berbasis Aplikasi Youtube Dengan Memanfaatkan

CapCut Editing dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Hijrah Gorontalo" dapat diselesaikan dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

REFERENSI

- Ananda, Novia, Rivansyah Hakim, and Nurwahdini Hutasuhut. 2025. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Hidayah Medan." 3:130–32.
- Fajrianita, Noni, Desy Eka, and Citra Dewi. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Gambar Makharijul Huruf Dan Shifatul Huruf Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tajwid." 3:9024–33.
- Islam, Universitas, and Zainul Hasan. 2024. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Perannya Dalam Membina Kepribadian Islami." 6(1):1–6.
- Iswandayani, Hesti. 2025. "No Title." *Pengembangan Bahan Ajar Digital Sebagai Media Pembelajaran Modern* 16(2):281–89.
- Latif, Abdul. 2023. "Pemanfaatan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." 4(2):387–90.
- Marinu Waruwu. 2024. "Dan Kelebihan." 9:1220–30.
- Montori, Selfia, and Susan N. H. Jacobus. 2025. "Penerapan Model Four-D (4D) Dalam Pengembangan Media Video Materi Keanekaragaman : Meningkatkan Toleransi Dan Kebhinekaan Pada Peserta Didik." 5:3236.
- Rohman, Fatkhur. 2021. "Tujuan Pendidikan Islam Pada Hadis-Hadis Populer Dalam Shahihain." 10(3):369. doi:10.32832/tadibuna.v10i2.5107.
- Sasmitha, Weny. 2022. "Jurnal Patriot." *Desain Video Pembelajaran Blended Learning Mata Kuliah Pencak Silat* 4:170–81.
- Simanjuntak, Muhammad Iqbal. 2024. *No Title*.
- Siregar, Torang. 2025. "Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)." 3(2):85–100.
- Sudrajat, Husaen, and Risa Herlina Hariati. 2021. "Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat Untuk Ditanamkan Pada Siswa Sekolah Dasar." 253–62.
- Vanchapo, Antonius Rino, Abdul Halik, Nofri Yudi Arifin, Stai D. D. I. Majene, I. A. I. Nusantara, and Batang Hari. 2025. "Pemanfaatan Media Youtube Channel Untuk Mendukung Pembelajaran Elektronik Learning Pada Mata Kuliah Teknologi Pendidikan." 3:2016–20.
- Wahyuni, Sri. 2025. "Panduan Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Pendidikan." *Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital* 9.
- Zuhaily, Muhammad Naim, Zainal Muttaqin, and Fatima El Zahraa. 2025. "Pengembangan Video Animasi Interaktif Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Di Kelas XI Madrasah Aliyah Pembangunan Jakarta Development of Interactive Animation Videos for Writing Skills Learning in Class XI of Jakarta Development High School." 2:2005.